

**UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
MEDAN – INDONESIA**

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Manajemen Program Strata Satu (S-1) dari mahasiswa:

**Nama** : Elfi Sitorus  
**NPM** : 20520171  
**Program Studi** : Manajemen  
**Judul Skripsi** : PENGARUH BOPO, CARA KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2020-2022

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menempuh ujian Skripsi dan Lisan Komprehensif guna menyelesaikan studi.

**Sarjana Manajemen Program Studi Strata Satu (S1)  
Program Studi Manajemen**

Pembimbing Utama



Dr. Raya Panjaitan, SE, MM



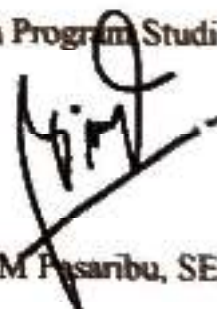
Dr. E. Hamonangan Siallagan, S.E., M.Si.

Pembimbing Pendamping



Vebry M. Lumban Gaol, SE., M.Si, Ak, CA

Ketua Program Studi



Romindo M Pasaribu, SE, MBA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan perusahaan sektor keuangan yang memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu Negara, termasuk perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Perbankan berfungsi sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan antara pihak-pihak yang surplus (memiliki kelebihan dana) dan pihak-pihak yang *deficit* (kekurangan dana). Sebagai *financial intermediary*, perbankan harus mampu memenuhi kebutuhan dana untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Dana bank dapat bersumber dari beberapa pihak yakni pihak pertama, dana berasal dari modal para pemegang saham (Kumaladewi et al., 2023).

Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu, dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi, serta tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Kinerja keuangan dari bank dapat diukur melihat laporan keuangan kemudian menghitung dan menganalisis rasio keuangan. Salah satu keberhasilan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan khususnya bank yaitu dengan mengukur tingkat pengembalian atas aset atau *return on asset* (ROA) yang tentunya bisa menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan perusahaan. *Return on asset* (ROA) dapat digunakan untuk menilai kondisi rentabilitas perbankan di Indonesia. Semakin tinggi ROA, berarti bank semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Peningkatan ROA dapat direalisasikan jika bank dapat bekerja dengan efisien (Hamidah et al., 2014). Berikut dapat dilihat perkembangan ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.

**Tabel 1.1 Return On Assets (ROA)**

No	Kode Perusahaan	Tahun/ROA		
		2020	2021	2022
1	BINA	70%	72%	69%
2	BBSI	71%	66%	64%
3	BBMD	60%	61%	72%
4	BBHI	55%	50%	61%
5	BSIM	27%	24%	47%
6	MEGA	55%	43%	51%
7	BACA	22%	44%	18%
8	BRIS	60%	61%	70%
9	BTPN	40%	20%	40%
10	BMAS	70%	79%	60%
11	BNGA	60%	88%	78%
12	AMAR	43%	55%	54%
13	BBCA	70%	80%	80%

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa laba bersih setelah pajak pada Bank di atas bergerak fluktuatif. Dimana penyebab fluktuasi dapat terjadi karena kondisi ekonomi. Kondisi ekonomi secara keseluruhan juga dapat mempengaruhi ROA bank, selama periode kontraksi ekonomi, bank mungkin menghadapi peningkatan resiko kredit dan penurunan permintaan kredit, yang dapat menurunkan ROA. Pada tahun 2022, pada Bank BINA mengalami penurunan laba setelah pajak cukup signifikan sebesar 69% yang sebelumnya di tahun 2021 mengalami kenaikan laba sebesar 72%. selain BINA beberapa Bank juga mengalami penurunan seperti Bank BMAS, BTPN, BACA, MEGA, BBHI, BBSI,

Selalu ada risiko yang terlibat dalam menjalankan bisnis perbankan untuk tujuan menghasilkan pendapatan bank. Pada dasarnya, ada risiko yang melekat pada semua aktivitas perbankan. Kesadaran risiko sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari upaya optimalisasi keuntungan, hal ini yang menjadi dasar terbentuknya konsep manajemen risiko yang saat ini semakin marak di dunia bisnis khususnya di industri keuangan, baik di perbankan maupun di dunia usaha dan di sektor keuangan lainnya. Secara umum, risiko perbankan belum mendapat perhatian yang serius dan memadai di Indonesia hingga akhir tahun 2000-an. Hal

ini dikarenakan perbankan kurang memperhatikan penerapan prinsip manajemen risiko sebagai bagian dari tata kelolanya, hanya beberapa bank yang telah membentuk komite manajemen risiko dan menempatkan pada posisi strategis perbankan (Syariah, Azizah, Nur 2022).

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh faktor manusia, prosedur internal, kegagalan sistem dan faktor eksternal. Proses penerapan manajemen risiko operasional adalah untuk mengatasi risiko operasional yang melekat pada seluruh aktivitas fungsional, produk, proses dan sistem informasi yang berdampak negatif terhadap pencapaian sasaran organisasi bank (Yushita et al., 2015).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP/2003 indikator yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut juga dengan rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola beban operasional dan pendapatan operasional. Bank Indonesia menetapkan nilai maksimal Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah 94%. Apabila lebih besar dari ketentuan maka bank tersebut masuk dalam kategori tidak efisien (Azizah, 2022). Berikut dapat dilihat perkembangan BOPO pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.

**Tabel 1.2 Risiko Operasional (BOPO)**

No	kode perusahaan	Tahun / Rasio BOPO		
		2020	2021	2022
1	BINA	93%	92%	82%
2	BBSI	62%	59%	33%
3	BBMD	33%	25%	36%
4	BBHI	82%	52%	63%
5	BSIM	90%	97%	93%

6	MEGA	65%	56%	56%
7	BACA	98%	98%	98%
8	BRIS	84%	80%	75%
9	BTPN	85%	76%	75%
10	BMAS	87%	89%	84%
11	BNGA	89%	78%	74%
12	AMAR	96%	99%	99%
13	BBCA	37%	38%	39%

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) , *Annual Report*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa BOPO pada bank di atas mengalami fluktuasi yang dimana semakin kecil beban operasional pada Bank tersebut maka perusahaan itu dapat dikatakan sehat. Fluktuasi BOPO dapat terjadi karena adanya perubahan dalam biaya operasional yang dialami oleh perusahaan perbankan. misalnya kenaikan administrasi, biaya tenaga kerja, biaya teknologi atau biaya operasional lainnya.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan Bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasi Bank. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka semakin baik kemampuan Bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko, jika nilai *Capital Adequacy Ratio* tinggi maka Bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi *Return On Asset*. Begitu pula sebaliknya semakin rendah *Capital Adequacy Ratio* maka semakin buruk kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva yang berisiko dan jika nilai *Capital Adequacy Ratio* yang rendah maka bank tersebut tidak mampu membiayai kegiatan operasional dan tidak dapat memberikan kontribusi yang cukup bagi *Return On Asset* (Ningsih & Dewi, 2020).

*Capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk

menanggung aktiva yang berisiko. Apabila modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menanggung risiko-risiko yang tidak dapat dihindari, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan yang dimiliki bank diharapkan semakin meningkat dan begitu pula sebaliknya. Maka dapat disimpulkan hubungan CAR dan ROA adalah positif. Semakin besar rasio CAR maka semakin baik ROA suatu bank (Putri et al., 2021). Berikut dapat dilihat perkembangan CAR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.

**Tabel 1.3 Capital Adequacy Ratio (CAR)**

No	Kode Perusahaan	RASIO CAR		
		2020	2021	2022
1	BBCA	84%	90%	91%
2	BBSI	94%	90%	88%
3	BBMD	46%	48%	44%
4	BBHI	19%	48%	36%
5	BSIM	17%	29%	29%
6	MEGA	31%	27%	25%
7	BACA	41%	18%	53%
8	BRIS	18%	22%	20%
9	BTPN	25%	26%	27%
10	BMAS	16%	13%	31%
11	BNGA	21%	22%	22%
12	BINA	40%	54%	31%
13	AMAR	45%	29%	82%

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com). data diolah, 2023

Dari tabel diatas diketahui nilai CAR mengalami fluktuasi pada ke 13 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penyebab terjadinya fluktuasi dapat disebabkan kinerja keuangan bank, termasuk laba bersih. Jika laba bersih meningkat, CAR kemungkinan akan meningkat karena adanya tambahan modal. Sebaliknya, jika laba bersih menurun CAR dapat menurun jika tidak diimbangi dengan penambahan modal yang cukup. Pada perusahaan BBCA mengalami

peningkatan pada tahun 2022 yang dimana semakin besar CAR maka akan meningkatkan kepercayaan BANK dalam menyalurkan kredit.

Dilihat dalam laporan keuangan perusahaan, kinerja keuangan merupakan patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan. Konflik antara manager dan pemegang saham atau yang sering disebut dengan masalah keagenan dapat diminimumkan dengan satu mekanisme pengawasan untuk mengurangi *agency cost* diantaranya dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen dan kepemilikan saham oleh Kepemilikan Institusional (Sarafina dan Saifi, 2017).

Kepemilikan Institusional bertindak sebagai proses kontrol eksternal perusahaan. Kepemilikan Institusional memberikan peran untuk memajukan peningkatan pengontrolan pengelolaan yang lebih ideal (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Berikut dapat dilihat perkembangan Kepemilikan Institusional pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.

**Tabel 1.4 Kepemilikan Institusional**

No	Kepemilikan Institusional			
	Kode Perusahaan	2020	2021	2022
1	BBCA	55%	55%	55%
2	BBSI	76%	40%	75%
3	BBMD	90%	91%	91%
4	BBHI	61%	90%	78%
5	BSIM	61%	62%	63%
6	MEGA	100%	100%	100%
7	BACA	75%	40%	75%
8	BRIS	100%	93%	90%
9	BTPN	1%	1%	1%
10	BMAS	80%	80%	32%
11	BNGA	92%	91%	91%
12	BINA	63%	56%	57%
13	AMAR	47%	30%	78%

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com). data diolah, 2023

Dari data di atas dapat dilihat bahwasannya kepemilikan Institusional tertinggi adalah Bank MEGA dengan kepemilikan Institusional sebanyak 100% dari kepemilikan saham lainnya yang ada pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan mengurangi perilaku *opportunistic* manajer yang dapat mengurangi *agency cost* yang diharapkan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* yang tepat dapat meningkatkan efektivitas perusahaan tersebut sehingga dapat melaporkan kegiatan usahanya dengan baik melalui laporan keuangan. Mekanisme tersebut juga dapat dilihat dari Komite Audit perusahaan (Pramudityo & Sofie, 2023).

Penelitian tentang pengaruh BOPO, CAR terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan, namun masih terjadi perbedaan hasil berdasarkan penelitian (Ningsih & Dewi, 2020), menunjukkan hasil bahwa BOPO, CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian (Suwarno & Muthohar, 2018), menyebutkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian tentang Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan juga telah banyak dilakukan, namun masih terjadi perbedaan hasil berdasarkan penelitian (Mubalighin & Praptoyo, 2022) menunjukkan hasil bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan penelitian Setiawan (2016) menyebutkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai BOPO, CAR, Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan, kemudian yang menjadi objek dari penelitian ini adalah beberapa perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022.

Alasan dalam memilih judul dalam penelitian ini yaitu dimana kinerja keuangan merupakan alat ukur dari kesehatan perusahaan. Dengan memilih variabel BOPO, CAR, Kepemilikan Institusional peneliti ingin melihat bagaimana



variabel tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan baik secara positif maupun secara negatif.

Alasan memilih sektor perbankan sebagai objek penelitian ini dikarenakan sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang paling berpengaruh dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Selain itu sektor perbankan juga merupakan lembaga keuangan yang bertindak sebagai lembaga intermediasi dimana dalam hal ini perbankan menjadi jembatan yang menghubungkan antara kreditur dan debitur bagi masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh BOPO, CAR, Kepemilikan Institusional, Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 ?
2. Apakah CAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di BEI periode 2020-2022?
3. Apakah kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di BEI periode 2020-2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut , adapun tujuan yang diperoleh dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022

3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar BEI periode 2020-2022.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan, referensi dan informasi dalam upaya memecahkan masalah dan persoalan nyata yang terjadi di dalam suatu perusahaan khususnya tentang manajemen risiko dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Universitas HKBP Nommensen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literatur kepustakaan di bidang manajemen keuangan khususnya BOPO, CAR Kepemilikan Institusional dan kinerja keuangan

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberikan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori-teori di bidang manajemen keuangan khususnya yang berkaitan BOPO, CAR Kepemilikan Institusional dan kinerja keuangan.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat digunakan untuk bahan penelitian dan menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan yang terjadi antara pemilik dengan *agency*. Pihak pemilik akan memberikan wewenang kepada pihak *agency* atau pengelola dalam menjalankan usahanya dengan harapan bahwa *agency* akan menjalankannya dengan baik sehingga dapat memaksimalkan kinerja keuangan yang sesuai dengan tujuan pemilik. Berdasarkan hal tersebut, pemilik memberikan wewenang kepada *agency* untuk dapat mengelola dan mengambil suatu keputusan atas nama pemilik. Adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengelola yang menyebabkan timbulnya suatu permasalahan yang disebut sebagai masalah *agency*. Namun, dapat diterapkan suatu mekanisme untuk mengurangi adanya suatu kesempatan bagi manajer melakukan tindakan yang merugikan pemilik. Mekanisme yang dapat meminimalisir permasalahan tersebut terdiri dari dua mekanisme kontraktual yaitu monitoring dan bonding Jensen & C., (1976) dalam Setiawan & Setiadi (2020).

Teori ini berhubungan dengan kepemilikan Institusional karena kepemilikan Institusional yang besar mampu memberikan pengaruh sehingga dapat menghasilkan nilai perputaran aset yang tinggi yang dapat meminimalisir *agency cost* yang terjadi perilaku oportunistik manajer untuk mencari celah kecurangan pada mendapatkan keuntungan pribadi.

##### **2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

*Signalling theory* pertama kali dikemukakan oleh Bhattacharya (1979) yaitu adanya asimetri informasi yang diperoleh para pemegang saham dan manajer. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan perusahaan. Akan tetapi informasi yang disampaikan agen terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang

sebenarnya. Kondisi ini diketahui sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*). Asimetri informasi terjadi karena manajer lebih superior dalam menguasai informasi dibanding pihak lain (pemilik atau pemegang saham). Oleh sebab itu, manajer sebagai orang yang memiliki informasi lengkap mengenai arus kas perusahaan akan memilih untuk menciptakan isyarat yang jelas mengenai masa depan perusahaan jika mereka mempunyai dorongan yang tepat untuk melakukannya (Nur, 2017).

### 2.1.3 Kepemilikan Institusional

(Mubalighin & Praptoyo, 2022) dalam penelitiannya mengatakan Kepemilikan Institusional merupakan pihak yang paling berpengaruh terhadap dalam pengambilan keputusan karena sifatnya sebagai pemilik saham mayoritas, selain itu kepemilikan Institusional merupakan pihak yang memberi kontrol terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan oleh Institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal merupakan arti penting dari Kepemilikan Institusional dalam memonitor manajemen. Kemakmuran pemegang saham akan dijamin oleh investor Institusional yang melakukan pengawasan. Sebagai agen pengawas, pengaruh Kepemilikan Institusional ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor Institusional ditimbulkan dari tingkat kepemilikan Institusional yang tinggi, sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer. Pengukuran Kepemilikan Institusional dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\Sigma \text{Jumlah harga saham yang dimiliki institusi}}{\Sigma \text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### 2.1.4 Biaya Operasional Dibanding Dengan Pendapatan Operasional (BOPO)

Dalam penelitiannya (Matindas et al., 2015) mengatakan BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi

merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO. Pengukuran BOPO dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

### 2.1.5 Capital Adequacy Ratio (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva Bank yang mengandung risiko ikut dibiayain dari modal sendiri Bank disamping memperoleh dana dari sumber sumber di luar Bank. CAR dengan kata lain adalah rasio kinerja Bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki Bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko CAR dalam pengukuran kinerja perbankan termasuk dalam rasio solvabilitas, yaitu analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (DendaWijaya,2001). Pengukuran CAR dirumuskan sebagai berikut

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

## 2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan digambarkan dari manfaat organisasi di mana produktivitas menunjukkan kemampuan organisasi guna menciptakan manfaat. Estimasi pelaksanaan sebagian besar diklasifikasikan menjadi pengukuran *non-financial* dan *financial*. Kinerja non keuangan ialah proporsi eksekusi dengan memanfaatkan data non-moneter lebih berpusat pada sifat administrasi kepada klien. Sedangkan pengukuran kinerja keuangan ialah pemanfaatan data moneter

menaksir kinerja suatu organisasi. Biasanya data moneter memakai ringkasan laba rugi dan neraca (Mardiana, Endah dan Dianata, 2018).

Menurut Bank Indonesia, *Return On Assets* (ROA) adalah rasio keuntungan sebelum pajak terhadap rata-rata keseluruhan selama periode waktu tertentu. *Return On Assets* (ROA) ditunjuk sebagai salah satu kinerja dalam keuangan Bank karena dipakai untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan asetnya. Semakin tinggi pengembalian aset, semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Hal ini akan memengaruhi peningkatan profitabilitas dari perspektif pemegang saham (Husnan dan Pudjiastuti, 2012). Berikut ini rumus yang untuk menghitung Profitabilitas:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 2.3 Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang ada sebelumnya, dan beberapa variabel dan metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditinjau dari makalah, jurnal dan skripsi. Berikut dibawah tabel pada Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul	Metode	Hasil
1	(Rahma, 2022)  Variabel Independent: X1 risiko kredit (NPL),  risiko operasional risiko likuiditas, dan risiko pasar  Y:kinerja keuangan	Regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R <sup>2</sup> ), uji signifikansi simultan (uji F), dan uji parsial (uji T)	NPL BOPO, LDR, dan NIM tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

2	(Tjua & Masdjojo, 2022) X1: Dewan komisaris Independen, X2: Komite Audit, X3: kepemilikan Institusional, X4: ukuran perusahaan Y: kinerja keuangan	Uji Chow, Uji Hausman, Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas, Uji Multikolinearitas, Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji F,	dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, komite audit berpengaruh negatif dan signifikan 5% terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA), kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA), dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan 5% terhadap Kinerja Keuangan Perbankan
3	(Partiwi & Herawati, 2022) Variabel Independent: X1 kepemilikan Institusional, <i>Leverage</i> , Ukuran perusahaan Y: Kinerja perusahaan	Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedasitas	kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, <i>leverage</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.
4	(Risma Deniza et al., 2023) X1 Kepemilikan Institusional, X2 Dewan komisaris, X3 Rapat Dewan Komisaris, X4 Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris Y: Kinerja Keuangan	Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, Uji Statistik, Deskriptif	Kepemilikan Institusional ditolak, hal ini berarti berapapun persentase kepemilikan Institusional tidak mempengaruhi kinerja perusahaan, proporsi dewan komisaris Independen mempengaruhi kinerja perusahaan, latar belakang pendidikan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

5	Mardiana (2018). X1 CAR , X2 NPL, X3 BOPO, Y Kinerja keuangan	Uji Statistik F, Uji Statistik t, Uji R2	Secara simultan manajemen risiko yang diproksikan dengan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan <i>Non performing loan</i> (NPL), berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, (BOPO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, (NPL) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
6	(Prasetyo, 2016) X1 CAR, X2 BOPO X3 LDR, X4 NPL, Y Kinerja Keuangan	Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisita Uji Multikolinieritas Uji Autokorelasi	(1) CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, (2) BOPO tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, (3) LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, (4) NPL berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, (5) CAR, BOPO, LDR dan NPL secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan

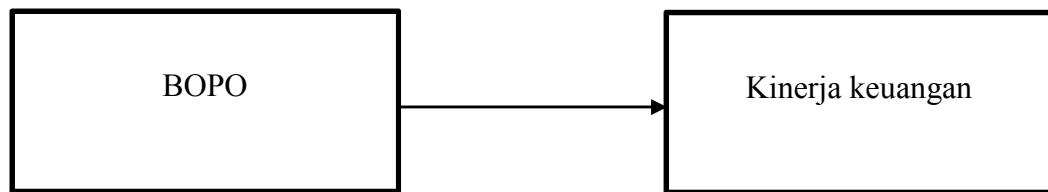
## 2.4 Kerangka Teoritis

Kerangka konseptual merupakan suatu model yang menjelaskan bagaimana hubungan suatu teori dengan variabel tertentu yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu.

### 2.4.1 Pengaruh BOPO terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian (Matindas et al., 2015) pada penelitian ini menemukan bahwa pengaruh risiko operasional terhadap kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan perbankan.

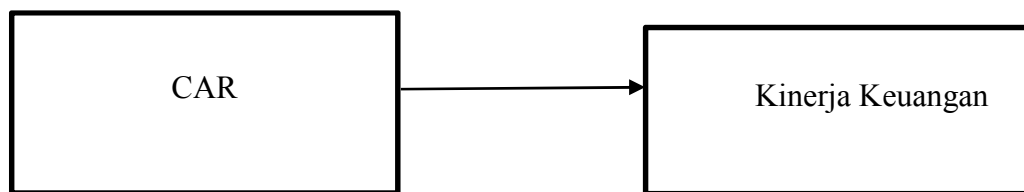




Gambar 2. 1 Risiko operasional terhadap kinerja keuangan

#### 2.4.2 Pengaruh CAR terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian (Yushita et al., 2015) menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan Perbankan.



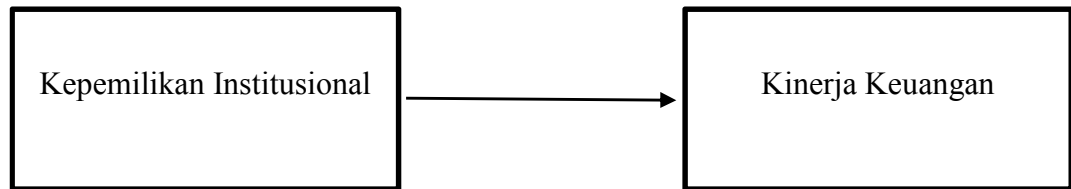
Gambar 2. 2 *Capital Adequacy Ratio* terhadap kinerja keuangan

#### 2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan

Kepemilikan Institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan bertindak sebagai pihak yang memonitor manajemen perusahaan. Semakin besar kepemilikan Institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan, semakin besar peran suara dan dorongan Institusional dalam pengambilan keputusan untuk mengawasi manajemen, serta dapat memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan

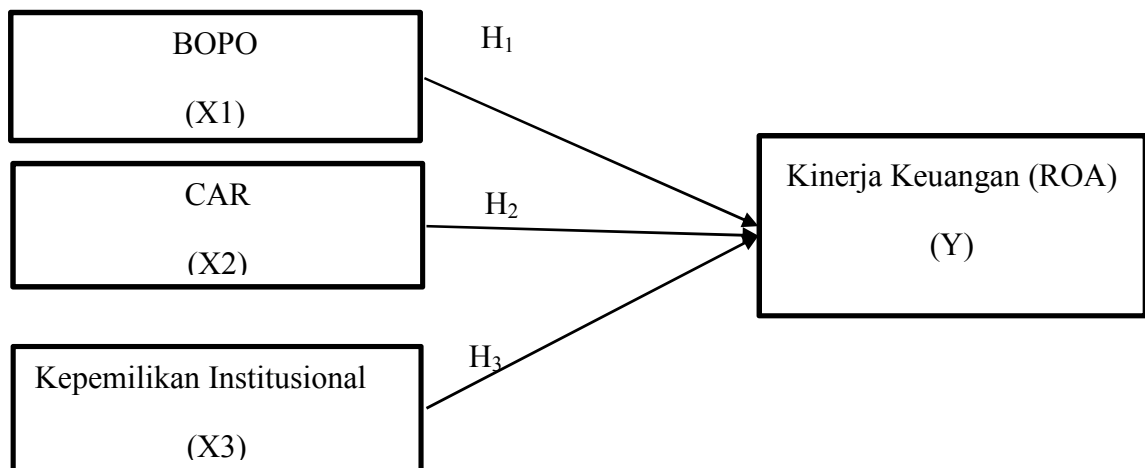
Dalam penelitian (Romadoni & Pradita, 2022) terdapat hubungan positif antara kepemilikan Institusional dengan kinerja perusahaan karena untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan, pemilik perusahaan dapat meningkatkan kepemilikan institusional, karena semakin besar nilai kepemilikan Institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan sehingga pemilik perusahaan bisa

mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditentukan.



Gambar 2. 3 kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan

Kerangka berpikir akan menghubungkan secara teoritis antara variabel variabel peneliti, yaitu variabel Independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah BOPO, CAR , kepemilikan Institusional, sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan. Berdasarkan konsep yang diuraikan diatas maka dapat dibuat kerangka berpikir dilihat pada Gambar 2.5 dibawah ini:



**Gambar 2. 4 Kerangka Berpikir**

## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

H<sub>2</sub>: CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

H<sub>3</sub>: kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data sekunder yaitu data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari data pengamatan rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan yang dikumpulkan dari beberapa tahapan waktu dan data yang dikumpulkan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini yaitu semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

#### **3.3 Populasi dan Sample**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah sekelompok orang, benda atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel, sekumpulan yang memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022 yaitu sebanyak 47 perusahaan. Berikut Tabel perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini

**Tabel 3.1 Perusahaan perbankan yang menjadi populasi**

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.
2	ARTO	Bank Jago Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk
5	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk
6	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)

8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
10	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.
11	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
13	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
14	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
15	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
16	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
17	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
18	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
19	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
20	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
21	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
22	BNLI	Bank Permata Tbk.
23	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
24	BTPN	Bank BTPN Tbk.
25	BVIC	Bank Victoria International Tbk
26	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
27	INPC	Bank Artha Graha Internasional
28	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
29	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
30	MEGA	Bank Mega Tbk.
31	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
32	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
33	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
34	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

35	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
36	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
37	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
38	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.
39	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
40	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
41	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
42	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
43	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
44	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk
45	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
46	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk
47	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling method* yaitu pemilihan sampel didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan Perbankan yang sudah terdaftar di BEI minimal sebelum penutupan bursa tahun 2020 sampai tahun 2022.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2020-2022.
3. Perusahaan yang memiliki kepemilikan Institusional terutama selama waktu pengamatan.
4. Perusahaan yang menyediakan data harga saham diakhir tahun (*closing price*) secara lengkap selama periode 2020-2022.

Berdasarkan kriteria penentuan sampel yang telah ditetapkan, maka sampel penelitian sebanyak 13 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian observasi

sejumlah 39 unit analisis. Rumus yang digunakan untuk menghitung sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jumlah sampel x jumlah tahun pengamatan

13 perusahaan x 3 tahun = 39 unit analisis. Berikut Tabel Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini

**Tabel 3.2 Perusahaan Perbankan Menjadi Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.
3	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
4	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk
5	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
6	MEGA	Bank Mega Tbk.
7	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
8	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
9	BTPN	Bank BTPN Tbk.
10	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
11	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
12	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
13	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.

### 3.4 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

#### 3.4.1 Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun rincian dari masing-masing jenis variabel tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. Variabel bebas (Variabel Independen)

Merupakan variabel yang memengaruhi atau yang sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah BOPO (X1), CAR(X2), Kepemilikan Institusional (X3), dan Komite Audit (X4). Variabel Terikat (Dependen) ROA (Y).

##### 2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (Y).

### 3.4.2 Defenisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan *indicator* dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skalapengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat digunakan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel penelitian**

No	Variabel	Definisi Konseptual	Indikator
1	Kinerja keuangan	Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.	$ROA = (Laba\ bersih)/(Total\ Aset)$
2	BOPO	Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional adalah rasio yang mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional	$BOPO = \frac{Total\ Beban\ Operasional}{Total\ Pendapatan\ Operasional} \times 100$
3	CAR	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	



		adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva Bank yang mengandung risiko ikut dibiayain dari modal sendiri Bank disamping memperoleh dana dari sumebr sumebr di luar Bank.	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100$
4	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh Institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan Institusi lain (Tarjo, 2008).	$KI = \frac{\Sigma \text{Jumlah Harga Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\Sigma \text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100$

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Selain itu penulis juga mengolah laporan keuangan data perusahaan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kuantitatif (data berupa angka) dan data yang diperoleh merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data *documenter*). Sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.6.1 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi yaitu data laporan keuangan yang dilaporkan setiap tahunnya di Bursa Efek Indonesia. Data di peroleh dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.6.2 Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2013, p. 18) , “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian regresi dan data panel.

### 3.6.3 Metode Estimasi Data Panel

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh bagaimana hubungan variabel yang satu dengan variabel lainnya. Dalam model estimasi data panel dapat menggunakan tiga tehnik model pendekatan yaitu:

#### 1. *Common Effect Model (CEM)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel.

#### 2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa pendekatan individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersipnya. Untuk mengestimasi data pada model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan intensif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LDSV)*.

### 3. *Random Effect Model (REM)*

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random effect* perbedaan intersip diakomodasikan oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan *Random Effect Model* yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

#### 3.6.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Basuki dan Prawoto (Saragih, 2021, p. 27), menyatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel terdapat beberapa pengujian yang dilakukan yaitu:

##### 1. Uji Chow

*Chow test* yaitu pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam estimasi data panel. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. jika nilai probabilitas  $> \alpha$  (taraf signifikan sebesar 0,05) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Efect Model*
- b. jika nilai probabilitas  $< \alpha$  (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka  $H_0$  di tolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*

##### 2. Uji Hausman

*Hausman test* adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas  $> \alpha$  (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka  $H_0$  diterima sehingga model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *Random Effect Model*.
- b. Jika nilai probabilitas  $< \alpha$  (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *Fixed Effect Model*.

##### 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier (LM)* dilakukan ketika model yang terpilih pada uji hausman ialah *Random Effect Model (REM)*. Untuk mengetahui model manakah antara model *random*

*effect* atau model *common effect* yang lebih baik. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H0: *Common Effect Model*

H1: *Random Effect Model*

- a. Apabila nilai LM statistic lebih besar dari nilai statistic *chi-square* sebagai nilai kritis dan nilai probabilitas signifikan  $< 0.05$  maka H0 ditolak, artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah *Random Effect Model*.
- b. Apabila nilai LM statistic lebih kecil dari nilai statistic *chi-square* sebagai nilai kritis dan nilai probabilitas  $> 0.05$  maka H0 diterima. Artinya, estimasi yang paling tepat untuk model regresi data panel adalah *Common Effect Model*.

### 3.7 Model Regresi Data Panel

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan umumnya dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (Dependen)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi BOPO

$\beta_2$  = Koefisien Regresi CAR

$\beta_3$  = Koefisien regresi Kepemilikan Institusional

X1 = BOPO

X2 = CAR

X3 = Kepemilikan Institusional

e = Variabel pengganggu

### 3.8 Pengujian Hipotesis

#### 3.8.1 Uji Parsial (t-test)

Uji t-test digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen secara individual atau parsial menerangkan variabel dependen. Penentuan tabel dalam penelitian ini menggunakan

*degree of freedom* atau  $df = n - k$  dan  $\alpha = 0.05$ ,  $n$  adalah banyaknya sampel,  $k$  adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $t$  hitung  $< t_{\text{tabel}}$  dan  $p\text{-value} > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
- b. Jika  $t$  hitung  $> t_{\text{tabel}}$  dan  $p\text{-value} < 0.05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan

#### 1 BOPO Penetapan Hipotesis

$H_0$ : BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan.

$H_1$ : BOPO berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan

#### 2 CAR Penetapan Hipotesis

$H_0$ : CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

$H_1$ : CAR berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

#### 3 Kepemilikan Institusional Penetapan Hipotesis

$H_0$ : Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

$H_1$ : Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

### 3.8.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali)